
PENGARUH PENGGUNAAN KB IMPLANT DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB

Zakiatul Fakhroh *, Darah Ifalahma

D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta
zaki_fafa@gmail.com*

Abstrak

Implant adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga sampai lima tahun, metode ini dikembangkan oleh the Population Council, yaitu suatu organisasi internasional yang didirikan tahun 1952 untuk mengembangkan metode kontrasepsi. Implant merupakan alat kontrasepsi yang dipasang di bawah kulit lengan atas yang berbentuk kapsul silastik yang lentur dimana di dalam setiap kapsul berisi hormone levonorgestrel yang dapat mencegah terjadinya kehamilan. Kontrasepsi implant ini memiliki cara kerja menghambat terjadinya ovulasi, menyebabkan selaput lendir endometrium tidak siap dalam menerima pembuahan (nidasi), mengentalkan lendir dan menipiskan lapisan endometrium dengan efektivitas keberhasilan kontrasepsi implant sebesar 97-99%. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan KB Implant terhadap perubahan berat badan pada akseptor KB. Metode pencarian artikel yang relevan menggunakan database Google scholar, Garuda dengan kata kunci: "Pengaruh"+ "KB" + "Implant" + "Berat badan". Penelusuran literature dari 2018 hingga 2022 dan penilaian literature menggunakan pedoman PRISMA dan penilaian kelayakan menggunakan penilaian kritis JBI. Lima artikel dimasukkan dalam literature. penelitian ini menemukan bahwa KB implant yang digunakan dapat mempengaruhi perubahan berat badan bagi beberapa konsptor KB. Semua intervensi ini memiliki sala satu efek yang sama, diperlukan untuk meningkatkan penelitian berbasis bukti latihan

Keyword: KB implant, berat badan

Abstract

Implant is a hormonal contraceptive method that is effective, not permanent and can prevent pregnancy between three to five years. This method was developed by the Population Council, which is an international organization founded in 1952 to develop contraceptive methods. The implant is a contraceptive device that is placed under the skin of the upper arm in the form of a flexible silastic capsule where each capsule contains the hormone levonorgestrel which can prevent pregnancy. This contraceptive implant has a way of working by inhibiting ovulation, causing the endometrial mucous membrane to not be ready to accept fertilization (nidation), thickening the mucus and thinning the endometrial lining with the effectiveness of implant contraception of 97-99%. The purpose of this review is to determine the effect of using KB Implants on weight changes in KB acceptors. Relevant article search method using the Google scholar database, Garuda with the keywords: "Influence" + "KB" + "Implant" + "Weight".

Literature search from 2018 to 2022 and literature assessment using PRISMA guidelines and feasibility assessment using JBI critical assessment. Five articles were included in the literature. This study found that the KB implants used can affect weight changes for some KB conspirators. All of these interventions have one of the same effects, it is necessary to increase evidence-based research on exercise.

Keywords: *implants contraception, weight*

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variable yang mempengaruhi fertilitas (Wijoksastro, 2012). Kontrasepsi dapat diartikan tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang sangat diinginkan, mengatur interval diantarakehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dan berhubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, 2014).

Salah satu kontrasepsi jangka panjang adalah implant. Implant adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga sampai lima tahun, metode ini di kembangkan oleh the Population Concil, yaitu suatu organisasi internasional yang didirikan tahun 1952 untuk mengembangkan metode kontrasepsi. Implant merupakan alat kontrasepsi yang dipasangkan dibawah kulit lengan atas yang berbentuk kapsul silastik yang lentur dimana didalam setiap kapsul berisi hormone levenorgestril yang dapat mencegah terjadinya kehamilan. Kontrasepsi implant ini memiliki cara kerja menghambat terjadinya ovulasi, menyebabkan selaput lendir endometrium tidak siap dalam menerima pembuahan (nidasi), mengentalkan lendir dan menipiskan lapisan endometrium dengan efektivitas keberhasilan kontrasepsi implant sebesar 97-99% (BKKBN,2014).

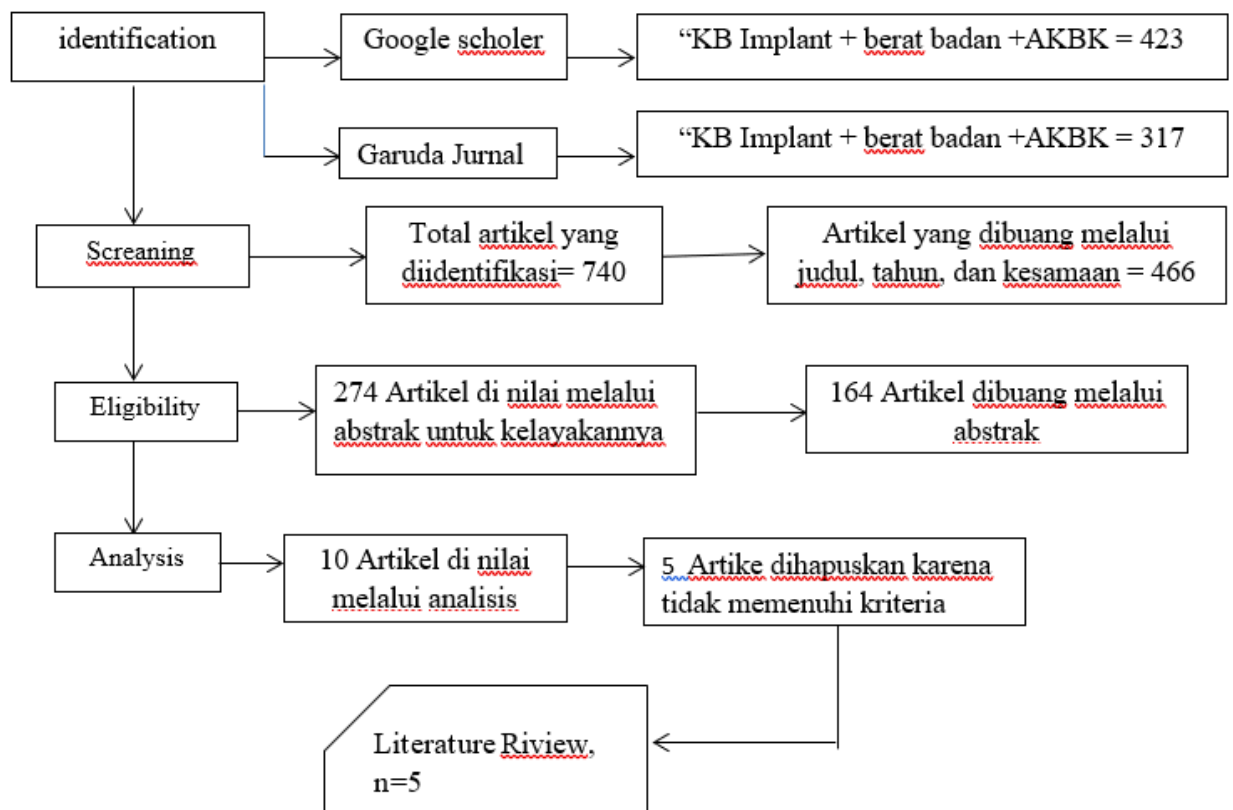
Perubahan berat badan merupakan salah satu efek samping dari metode kontrasepsi dan juga merupakan salah satu faktor penyebab akseptor KB mengalami drop out dari alat kontrasepsi yang digunakan. Hasil SDKI 2012, angka ketidak langsgunaan (drop out) dari tahun 2003 sampai 2007 implan dari 5,7% menjadi 2,7%. Efek samping peningkatan berat badan yang terjadi terus menerus dapat menyebabkan kegemukan (obesitas).

Obesitas merupakan masalah kesehatan yang sangat serius, apalagi wanita mempunyai risiko lebih besar dibandingkan dengan pria. Pemakaian alat kontrasepsi hormonal masih menjadi pilihan bagi sebagian ibu, sedangkan peningkatan berat badan merupakan efek sampingnya. Oleh karena itu, perlu diteliti kenaikan berat badan pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal (Rohmawati,2017).

METODE PENELITIAN

Pencarian sumber literatur data base yang relevant menggunakan portal Garuda dan search engine Google scholar dengan menggunakan kata kunci: KB Implant dan peningkatan berat badan. Dari hasil pencarian yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan lima artikel yang masuk dalam tinjauan literature, dimana artikel tersebut diambil dengan menekankan pada pengaruh penggunaan kontrasepsi implant dengan perubahan berat badan pada akseptor KB.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meriviuw intervensi apa yang dapat digunakan untuk menurunkan efek samping dari penggunaan kontrasepsi implant untuk mengurangi adanya perubahan berat badan pada aseptor KB implant. Pencarian artikel menggunakan relevan data based seperti *garuda*, dan *google scholar*. Pencarian artikel dimulai dari tahun 2017 sampai tahun 2022, dengan kriteria 1) menggunakan Bahasa Indonesia, 2) terdapat data mengenai perubahan pola haid, 3) artikel full teks, 4) menggunakan desain *penelitian Random Control Trial (RCT)*. Penelitian ini menggunakan analisi panduandari PRISMA.



Bagan 1. Proses Pencarian Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Study Karakteristik

No	Penulis, tahun	Judul	Metode	Intervensi	instrumen	Hasil
1.	Hasliana Haslan,& Indryani, Indryani, tahun 2020.	Hubungan Pengguna KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB.	Survei analitik dengan pendekatan cross sectional study	Akseptor KB diharapkan mengetahui efek samping penggunaan KB implant sebelum memutuskan untuk menggunakan.	Data primer (didapat dari wawancara dengan responden)	Ada hubungan antara penggunaan KB Implant dengan perubahan kenaikan berat badan akseptor KB.
2.	Rama Agustina tahun 2021	Hubungan pengguna KB Implant dengan berat badan dan siklus haid akseptor KB di PMB Erlina Palembang Tahun 2021	Survei analitik Cross Sectional Study	Akseptor KB implant diharapkan dapat mengatur pola makan serta melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga secara rutin.	Kuisisioner, data pimer	Berdasarkan hasil dari responden sebanyak 32 orang yang memiliki kenaikan berat badan sebanyak 22 orang (68,7%)
3.	Nova Linda Rambe tahun 2020	Perubahan berat badan akseptor KB implant, suntik dan pil di wilayah kerja Puskesmas Terjun kecamatan kecamatan Medan Marelan.	Puerpositive sampling	Akseptor Kb implant diharapkan memperhatikan dua faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan berat badan yaitu aktifitas fisik dan asupan nutrisi.	Lembar ceklis observasi	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 20 responden akseptor KB implant keseluruhan responden mengalami peningkatan berat badan.
4.	Yusro hadi M & Yuliawati .tahun 2019	Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Implant terhadap peningkatan berat badan dan hipertensi di kabupaten Lampung Timur	Kohort retrospektif	Perlu dilakukan penyuluhan tentang efek samping Kb implant serta menganjurkan untuk mengatur dan mengendalikan asupan nutrisi yang dikonsumsi sehari-hari.	Data rekam medik	Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi implant dengan terjadinya peningkatan berat badan($p=0,013$), akseptor yang menggunakan kontrasepsi implant lebih beresiko 1,9 kali terjadi kenaikan berat badan dibandingkan dengan akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi non implant.

5.	Misrina dan Rosa Amelia Putri tahun 2020	Hubungan peningkatan berat badan dan perubahan siklus haid dengan pemakaian kontrasepsi implant pada akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Jeunib Kabupaten Bireuen.	Cluster sampling	Bagi akseptor KB implant setiap bulan rutin melakukan penimbangan berat badan, untuk mendeteksi secara dini terjadinya kenaikan berat badan, dan juga dianjurkan untuk melakukan aktifitas rutin secara fisik dan juga melakukan olahraga secara teratur.	Data primer dan data sekunder	Dari hasil uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) hail perhitungan menunjukkan nilai p value (0,05) berarti H_a diterima dan H_0 di tolak degan demikian ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi implant dengan peningkatan berat badan.
----	--	---	------------------	---	-------------------------------	---

Hasil pencarian artikel menggunakan data base *Garuda* dan *Search Engine Google Scholar* didapatkan 740 artikel, kemudian dilakukan skrining dan didapatkan 466 artikel. Selanjutnya dilakukan seleksi abstrak sehingga didapatkan 274 untuk kelayakannya, kemudian 164 artikel dibuang melalui abstrak dan didapatkan 10 artikel. Tahap akhir dengan seleksi kriteria inklusi dan didapatkan lima artikel untuk dilakukan *review*.

Berdasarkan hasil penelitian Hasliana Haslan Indryani Indryani dengan judul artikel “Hubungan Penggunaan KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB” menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan KB implant dengan kenaikan berat badan. Hal ini didukung oleh teori Saifuddin (2010) ,yang mengungkapkan bahwa salah satu efek kontrasepsi bagi susuk implanon yaitu penambahan berat badan dan efek tersebut dapat timbul beberapa jam setelah insersi dan akan berakhir setelah pengangkatan. Didukung pula oleh Anggraini (2011), bahwa salah satu kerugian implant adalah kenaikan berat badan bagi penggunanya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dhania Pratiwi (2013), tentang ”Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Implant dengan Peningkatan Berat Badan” dengan hasil bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal implant dengan peningkatan berat badan ($p = 0.000 < 0.05$). Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Setiyarti (2013), yang berjudul ”Hubungan antara Lama Pemakaian KB Implant dengan Perubahan Berat Badan”. Menunjukkan ada hubungan antara lama pemakaian Kb implant dengan perubahan berat badan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan KB Implnt dapat mempengaruhi kenaikan berat badan pada responden.

Berdasarkan uji silang, mayoritas responden yang pemakaian KB implant lama mengalami peningkatan berat badan sebanyak 25 responden (41%) dan tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 19 responden (31%). Sedangkan responden yang baru memakai KB implant yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 3 responden (5%) dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 14 responden (23%). Dari hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai p value (0,014) $< \alpha$ (0,05) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian ada hubungan

antara pemakaian kontrasepsi implant dengan peningkatan berat badan. Bagi akseptor implant, misalnya setiap sebulan sekali melakukan penimbangan berat badan yang bisa dilakukan bersamaan dengan kegiatan Posyandu, untuk lebih ditekankan, hal untuk bisa mendeteksi secara dini terjadinya kenaikan berat badan. Bagi akseptor yang mengalami kenaikan berat badan perlu diberi pengertian akan pentingnya melakukan berbagai aktifitas fisik yang memadai, dan melakukan olah raga secara teratur, agar peningkatan berat badan ini tidak berlanjut pada kondisi obesitas, yang dapat berdampak pada terjadinya gangguan kesehatannya (Setio, 2010 Dikutip dari Yuliawati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari Nova Linda rambe dengan judul “perubahan berat badan akseptor KB implant, suntik dan pil di wilayah kerja puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan” dapat diketahui bahwa dari 20 responden akseptor KB Implan keseluruhan responden mengalami peningkatan berat badan. Sutarna dkk (2009) menyatakan efek samping yang mungkin terjadi dari pemakaian implant adalah penambahan berat badan yang signifikan. Ayurai (2009) juga menyatakan keterbatasan implant salah satunya adalah peningkatan atau penurunan berat badan. Kenaikan berat badan tersebut akibat pengaruh aktifitas androgenik LNG berupa efek metabolik yang menyebabkan peningkatan nafsu makan (Hanafi, 2008).

Pemakaian KB hormonal dapat meningkatkan proses pembentukan kolesterol dan lemak. Tetapi efek samping ini bersifat individual karena ada beberapa orang yang menggunakan KB implant tetapi tidak mengalami kenaikan berat badan. Perbedaan berat badan yang terjadi pada akseptor KB implant adalah adanya efek samping yang ditimbulkan dari levonorgestrel yang mempengaruhi peningkatan nafsu makan. Selain itu Levonorgestrel juga mempengaruhi metabolisme lemak dan kolesterol dalam tubuh. Sebagian wanita yang menggunakan implant, mengalami efek samping kenaikan berat badan (Wulansari dan Hartanto, 2007). Dua faktor eksternal yang sangat dominan mempengaruhi berat badan adalah aktivitas fisik dan asupan nutrisi.

SIMPULAN

Dari hasil studi literature ini didapatkan bahwa penggunaan kontrasepsi Implant dapat mempengaruhi peningkatan berat badan pada beberapa akseptor KB implant. Kenaikan berat badan tersebut akibat pengaruh aktifitas androgenik LNG berupa efek metabolik yang menyebabkan peningkatan nafsu makan. Untuk mengurangi terjadinya peningkatan berat badan pada akseptor KB implant didapatkan intervensi agar pengguna akseptor KB implant selalu menjaga asupan nutrisi yang didapat setiap harinya, melakukan aktifitas fisik setiap hari dan juga berolahraga secara rutin untuk menghindari terjadinya peningkatan berat badan berlebih yang dapat mengakibatkan obesitas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. (2022). Hubungan Pengguna KB Implant Dengan Berat Badan Dan Siklus Haid Akseptor KB Di PMB Erlina Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7-12.

- Hadi M, Y., & Yuliawati. (2019). Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Implant Terhadap Peningkatan Berat Badan dan Hypertensi Di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 88-93.
- Haslan , H., & Indriyani , I. (2020, April). Hubungan Penggunaan KB Implant Dengan Berat Badan Dan Siklus Haid Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 347-352.
- Misrina, & Putri, R. A. (2020, Oktober). Hubungan Peningkatan Berat Badan Dan Perubahan Siklus Haid Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeunieb Kabupaten Bireuen. *Jurnal Of Healthcare Technology and Medicine*, 923-933.
- Rambe, N. L. (2020, Maret). Perubahan Berat Badan Akseptor KB Implant, Suntik Dan Pil Di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 1-5..